

## PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN HARIAN DI SDIU CAHAYA AL-FATIH

Khofiyatunnida<sup>1</sup>, Siti Rokmanah<sup>2</sup>, A. Syahruraji<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

| <u>Article Info</u>  | <u>ABSTRAK</u>   |
|--|--|
| <p><b>Article history:</b><br/>Published Dec 1, 2023</p> <hr style="width: 25%; margin-left: 0;"/> <p><b>Keywords:</b><br/>Pembiasaan, Karakter Siswa, Guru.</p> | <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kegiatan pembiasaan harian dalam membentuk karakter siswa SDIU CAHAYA AL-FATIH. Mencari karakter apa yang hendak dibentuk dalam setiap program kegiatan pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dan pengolahan data yang didapat dari berbagai sumber informasi. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, situs web, dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan harian yang dilaksanakan di SDIU CAHAYA AL-FATIH hasil penelitian menemukan bahwa: 1). Sambut Guru dan siswa pada saat masuk sekolah, 2). Kegiatan Spiritual Habits (sholat dhuha, dzikir, sholawat, murojaah dan asmaul husna), 3). BTQ (Baca Tulis Al-qur'an), 4). Program bahasa, Program Tahfidz, Reading time dan doa-doa harian, 5). Sholat Dzuhur Berjama'ah, 6). Jum'at Taqwa. Dengan hal tersebut pihak sekolah terus berupaya secara optimal dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna membentuk karakter siswa siswi dengan cara melakukan program-program pembiasaan yang dinamis.</i></p> |

### 1. PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran adalah perangkat tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah sesuatu yang dapat dilakukan individu atau sekelompok orang, atau sebagai lembaga dalam menentukan sikap atau pengerahan tenaga untuk mengharap sesuatu. Menurut Singgih D Gunarsa peranan adalah 1). sekelompok norma yang menghadapkan tingkah laku. 2) norma-norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang dekat dilingkungan dekat orang-orang individu itu. 3) Norma dan harapan tersebut, memang diketahui dan disari oleh individu tersebut. Dikutip dari bukunya Sosiologi Suatu Pengantar (2009), peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai

dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. sedangkan menurut Merton Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Dapat disimpulkan dari beberapa ahli tersebut bahwa peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam suatu lembaga.

Guru adalah pemimpin yang ada di kelas. Karakter pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin didasarkan pada upaya-upaya untuk menjadikan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai bahan dari karakter pemimpin (Covey, 1997). Sedangkan Yusron Aminulloh mengatakan bahwa guru mempunyai peran strategis bagi masa depan bangsa, bahkan guru memegang peranan terpenting bagi kemajuan peradapan. Karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya, tetapi adalah cermin indah bagi ratusan ribu bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya (Aminulloh, 2014). Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Kedudukan yang paling utama sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai Guru. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan, mendisiplinkan peserta didik menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu guru haruslah memberikan stimulus dan teladan yang baik bagi peserta didik didalam maupun diluar kelas, mampu menanggapi peserta didik dengan penuh kesabaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab serta optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa, baik secara fisik maupun psikis.

Guru dalam melaksanakan tugas dan perannya di dalam kelas dihadapkan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik oleh guru menjadi syarat dalam pembelajaran. Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu hal yang sangat penting menjadi sorotan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikaitkan dengan moral-moral dan etika yang semakin berkurang di masyarakat, oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, khususnya tingkat pendidikan sekolah dasar. Selain itu pendidikan karakter juga dapat diajarkan di masyarakat atau lingkungan sekitar. Peran sekolah dalam meningkatkan perannya dapat mengajarkan pendidikan karakter salah satu diantaranya adalah agama. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membangun peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, beretika dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan syariat agama. Guru berkewajiban memperkenalkan dan mengajak kepada peserta didik tentang kehidupan yang beragama dengan menciptakan lingkungan religius sehingga peserta didik dapat menghayati kaidah-kaidah keagamaan didalamnya. Tujuan diadakan pembelajaran keagamaan disekolah dasar untuk menjadikan peserta didik yang beragama, beretika, menanamkan nilai moral serta menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharasein, kharax, dalam bahasa Inggris disebut character dan bahasa Indonesia disebut karakter. Menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sementara dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter; watak). Menurut Sutrisno 2019, karakter adalah perilaku seseorang yang membedakan satu dengan yang lainnya sebagai hasil dari proses interaksi seseorang dengan lingkungan (Sutrisno, 2019). Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama serta memiliki hubungan baik antara Tuhan dan manusia serta antara manusia dan manusia. Pendidikan karakter dalam Islam merupakan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini, lebih condong pada sikap atau perilaku positif yang dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan positif dengan mudah tanpa melalui

pertimbangan pemikiran terlebih dahulu dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam pembentukan manusia, peran karakter tidak dapat dipisahkan bahkan sebenarnya karakter inilah baik atau tidaknya seseorang. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan karakter seorang anak.

Kemajuan pendidikan di Indonesia dapat terwujud dengan penanaman pendidikan karakter. Salahudin dan Alkrienciehie memaparkan bahwa karakter adalah keunikan seseorang dilihat dari segi moralitas, nilai, dan kecakapan untuk menyelesaikan permasalahan. Pembiasaan rutin setiap hari, baik dari ucapan maupun segi perbuatan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak tentang baik dan benar, akan tetapi anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan melaksanakannya serta mampu mempengaruhi orang yang ada disekitarnya<sup>3</sup>. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013). Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter biasanya dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejalan dengan pernyataan Lickona (Saptono), yang menyatakan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik bagi individu dan masyarakat. Dengan begitu sekolah bisa menyusun sendiri daftar mengenai nilai-nilai yang ingin ditumbuhkan kembangkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukanlah sebuah pendidikan yang hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar. Tapi juga harus mentransfer nilai dan menjadikan itu sebagai habituasi atau kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh peserta didik. Pada akhirnya, pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan kompetensi peserta didik secara utuh yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat suatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam kebiasaan - kebiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan - pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan - kecakapan berbuat dan mengucap sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucap. Dalam menanamkan pembiasaan

yang baik memang bukan hal yang mudah,seringkali membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi jika suatu hal sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari diri seseorang, maka tidak mudah pula untuk mengubahnya. Menanamkan pembiasaan yang baik bagi anak sangat penting. Seperti halnya shalat lima waktu, berpuasa, suka menolong orang yang kesusahan, membantu fakir miskin dan lain sebagainya. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting dalam agama Islam sangat mementingkan pendidikan dengan pembiasaan. Adanya pembiasaan tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat melaksanakan ajaran agama secara istiqamah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kegiatan pembiasaan harian dalam membentuk karakter siswa SDIU CAHAYA AL-FATIH. Mencari karakter apa yang hendak dibentuk dalam setiap program kegiatan pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik.

## **2. METODOLOGI**

Adapun jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,yakni penelitian pustaka,yaitu penelitian seluruh data yang diambil dari berbagai literatur perpustakaan berupa buku,artikel dan karya tulis lainnya.Selain itu, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dan pengolahan data yang didapat dari berbagai sumber informasi. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas.Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi,situs web,dan sebagainya di SDIU CAHAYA AL-FATIH.

Menurut Arifin(2001:140),penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi,serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif .Straus (Ahmadi,2016:15).Menyatakan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat kuantitatif lainnya.Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata serta mendeskripsikan fenomena alamiah atau natural yang terjadi pada saat penelitian tanpa adanya manipulasi data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDIU CAHAYA ALFATIH merupakan sekolah swasta yang terletak di JL.RAYA LABUAN KP. CANGKULIANG RT.001/004, Palurahan, Kec. Kaduhejo, Kab. Pandeglang Prov. Banten.Dengan Luas Tanah : 1,302 M<sup>2</sup> dan dibangun pada tahun 2020. SDIU CAHAYA AL-FATIH Sekolah Dasar Islam Unggulan Cahaya Al-fatih nama sekolah berawal dari gagasan ketua YPES dan Ir.H Heri Harunurasyid dan inisiatif guru-guru YPES. Maka kelak siswa siswi SDIU Cahaya Al- Fatih diharapkan sama hebatnya seperti tokoh islami Muhammad Al-Fatih yang gagah,kuat,berani,dan penuh dengan ilmu dan strategi penakluk konstatinopel.Adapun Program unggulan SDIU Cahaya Al-Fatih diantaranya: Tahfidz al-quran, bahasa arab, bahasa inggris, tahsin metode umi, character building, pendekatan multiple intelligences, praktek spiritual dan kewirausahaan. Tujuan dari sekolah membentuk karakter siswa melalui pembiasaan adalah untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan hal tersebut pihak sekolah terus berupaya secara optimal dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna membentuk karakter siswa siswi dengan cara melakukan program-program pembiasaan yang dinamis. Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu,10

oktober 2023 oleh guru wali kelas 1 yaitu miss Elis Ruhiyati S.pd mengenai bentuk program harian atau mingguan yang telah disusun oleh sekolah untuk mengembangkan karakter siswa di SDIU Cahaya Al-fatih antara lain sebagai berikut :

### **Sambut Guru dan siswa pada saat masuk sekolah**

Setiap pagi dimulai pukul 06.30, guru sudah siap di depan gerbang sekolah untuk menyambut siswa siswi yang datang ke sekolah. Tak lupa senyum dan salam selalu terucap dari guru maupun siswa sebagai wujud kasih sayang dan kebersamaan. Siswa menjabat dan mencium tangan guru yang menyambut di depan gerbang maupun guru yang baru datang tanpa memandangi apakah itu wali kelasnya atau bukan. Setelah itu siswa mengisi kolom absen sholat lima waktu yang dilaksanakan di rumah. Tujuan diadakannya absen sholat agar siswa tetap aktif beribadah diluar sekolah baik itu di rumah ataupun diluar rumah. Dengan adanya pembiasaan tersebut karakter yang tumbuh pada siswa siswi yaitu sopan santun dan jujur. Sopan santun adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertuturkata yang baik, bersikap rendah hati serta suka menolong. Sedangkan jujur dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Adapun Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah “menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang” (Samani, 2013).

### **Kegiatan Spiritual Habits (Sholat Dhuha, dzikir, Sholawat, murojaah dan asmaul husna)**

Kegiatan ini dilakukan dilapangan sekolah SDIU Cahaya Al-fatih, diawali siswa berwudu lalu berkumpul untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah dilanjut dengan Dzikir bersama membaca sholawat dan mengulang hafalan atau muroja'ah. Metode murojaah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal untuk menjaga dari lupa dan salah. Siswa mengulang hafalan-hafalan al-quran dilakukan dengan cara bersama-sama dan diakhiri membaca asmaul husna metode yadain. Metode yadain merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran al-quran. Dengan memvisualisasikan ekspresi gerakan tangan yang disesuaikan dengan kosa kata terjemah al-quran. Dimana gerakan tangan tersebut memiliki makna khusus (Sulaeman, 2007).

Karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri siswa adalah religius dan disiplin. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.” (Fadhillah, 2013). Pendapat guru-guru dan kepala sekolah bahwasannya pelaksanaan spiritual Habits di lapangan ini tidak kondusif untuk siswa yang superaktif dan terkadang masih ada siswa yang masih ngobrol jika tidak diawasi oleh guru. Tetapi, hal itu hanya terjadi pada sebagian kecil siswa. Untuk meminimalisir hal tersebut kegiatan ini nantinya akan dilaksanakan di dalam kelas masing-masing.

### **BTQ (Baca Tulis Al-qur'an)**

Kegiatan BTQ ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya siswa-siswi didampingi oleh dua penguji. Siswa membaca iqra' berdasarkan halaman membacanya dan setelah itu menuliskannya. Selain itu siswa menyetorkan hafalan sholatnya kepada guru penguji dan siswa juga diajarkan menulis

bahasa arab. Karakter yang diharapkan terbentuk adalah religius. Sahlan (2010: 77) menjelaskan bahwa dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.

### **Program bahasa, Program Tahfidz, Reading time dan doa-doa harian**

- a. Program bahasa merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari senin. Program bahasa yang disediakan di sekolah ini meliputi bahasa arab dan bahasa inggris. Setiap siswa sebelum memasuki ruangan kelas diminta hafalan kosa kata targetan mingguan baik itu bahasa arab atau bahasa inggris. Kegiatan ini hanya berlaku untuk kelas atas karena kemampuan mereka menghafal cukup baik dibanding kelas rendah.
- b. Program tahfidz merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari selasa. Kegiatan ini mencakup hafalan dan muroja'ah yang dilaksanakan oleh guru dibidang tahfidz. Adapun juz yang harus dihafal yaitu juz 30 dan memiliki target hafalan berdasarkan target hafalan kelas masing-masing.
- c. Reading Time merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada rabu pagi. Kegiatan ini dilaksanakan dilapangan sekolah setelah kegiatan Spiritual Habits. Siswa duduk berdasarkan kelasnya masing-masing didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping. Siswa yang sudah membaca harus menyerahkan hasil bacaannya kepada wali kelas seperti menceritakan kembali tentang buku yang dibaca.
- d. Doa-doa harian merupakan kegiatan rutin hari kamis yang dilaksanakan setelah Spiritual Habits. Setiap siswa memiliki buku doa-doa harian seperti doa berwudu, doa masuk kamar mandi dan lain-lain. Menghafal dan mengulang dilapangan bersama-sama hingga hafal.

Untuk kegiatan yang telah dipaparkan diatas, Karakter yang diharapkan guru yaitu disiplin dan bertanggung jawab. Menurut Kemdiknas (2010) mendefinisikan bahwa, disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan dalam penelitian ini, karakter disiplin yang ditujukan kepada siswa hanya berdasarkan peraturan yang tidak tertulis, akan tetapi harus dipatuhi oleh siswa tersebut secara langsung. Sedangkan karakter yang kedua adalah karakter tanggung jawab, Muchlas dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain.

### **Sholat Dzuhur Berjama'ah**

Sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan pada hari senin s.d kamis sesuai jadwal. Imam shalat adalah Bapak Kepala Sekolah atau bapak guru yang ditunjuk sesuai jadwal. Ada kalanya siswa yang telah akil baligh dan fasih dalam bacaan Al Qur'an ditunjuk untuk menjadi imam. Disamping mengerjakan sholat wajib siswa dibimbing dan dibiasakan sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah. Adapun karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri siswa-siswi adalah taat dan taqwa.

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah, pemerintah, dsb) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerjemahkan istilah takwa adalah kesalehan hidup. Bentuk tidak baku takwa adalah taqwa, artinya keinsafan diri yang diikuti

dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.(DEPDIKNAS, 2008).

### **Jum'at Taqwa**

Kegiatan juma'at taqwa merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yang bergerak dibidang keagamaan.Kegiatan ini diawali dengan siswa dan guru-guru bersama-sama membaca surat yasin dan al-kahfi dilanjut pidacil.dimana,untuk kelas tinggi pidato dibedakan menjadi tiga bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia.Adapun untuk kelas rendah bahasa yang digunakan dipadukan antara bahasa arab, inggris dan indonesia.Setiap kelas harus mengirimkan satu atau dua orang untuk menjadi petugas pidato tampil didepan lapangan.Kegiatan ini bertujuan untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang ajaran agama islam.Adapun karakter yang diharapkan yaitu berani dan percaya diri.Menurut KBBI, berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya, tidak takut (gentar, kecut).Sedangkan Kepercayaan diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar untuk menentukan arah dan tujuan hidup (Angelis, 1997).

Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut beberapa teladan yang dapat kita lakukan penanaman nilai-nilai karakter siswa yaitu :

1. Disiplin: masuk dan keluar kelas tepat waktu, memiliki catatan kehadiran,memiliki tata tertib sekolah, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib, membiasakan hadir tepat waktu.
2. Religius: selalu taat beribadah/shalat, berdoa, menghafal al-quran.
3. Tanggung Jawab: Melakukan tugas tanpa disuruh,peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
4. Gemar membaca: program wajib baca, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang meotivasi anak menggunakan referensi.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti sopan santun, tanggungjawab,jujur, disiplin, serta melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus. Ary Ginanjar dalam bukunya ESQ mengatakan bahwa pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja. Itu perlu dilanjutkan dengan proses yang terus menerus sepanjang hidup (Ary, 2007). Maka untuk itu guru berupaya dan konsisten terhadap program yang telah terencana untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan harian di SDIU CAHAYA AL-FATIH, adapun program harian di sekolah Islam Unggul Cahaya Al-Fatih yaitu 1). Sambut Guru dan siswa pada saat masuk sekolah, 2). Kegiatan Spiritual Habits (Sholat Dhuha,dzikir,Sholawat,murojaah dan asmaul husna), 3). BTQ(Baca Tulis Al-qur'an), 4). Program bahasa, Program Tahfidz, Reading time dan doa-doa harian, 5). Sholat Dzuhur Berjama'ah, 6). Jum'at Taqwa.Tujuan dari sekolah membentuk karakter siswa melalui pembiasaan adalah untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan hal tersebut pihak sekolah terus berupaya secara optimal dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna membentuk karakter siswa siswi dengan cara melakukan program-program pembiasaan

yang dinamis. Keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan didukung oleh kepala sekolah, guru, dan staf di sekolah harus bisa mencontohkan yang baik bagi siswa. Karena tugas utama guru tidak hanya mengajarkan ilmu (transfer of knowledge) tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan (transfer of value). Peran guru yang memiliki otoritas bukan semata-mata untuk memperlakukan siswa dengan seandainya, akan tetapi untuk menciptakan aturan agar siswa menjadi terbiasa patuh pada aturan yang menjadi nilai pada lingkungan tersebut.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kab. Ponorogo)* Stain Ponorogo Press, 2014), 23.
- Anas, Salahudin, & Irwanto, Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Annisa'ul Mufidah, Yulianti Rafika Sari, Bayu Widiyanto. Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* | Page : 1-14 Vol. 06 No. 01 April 2023.
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 41-47.
- Dian Crisnawati dan Dikdik Baihaqi Arif. Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III 11 November 2017*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Eni sri mulyani dan hunainah. Pembiasaan sholat dhuha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Qothruna* Vol.8 No 1-juni 2021.
- Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayan. Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018) Universitas Widyagama Malang*, 12 September 2018.
- Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus. Implementasi pendidikan Karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 - 29.
- Hanipadani, Madani. Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. *Jurnal Riset Agama* Volume 1, Nomor 1 (April 2021): 145-156.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latifah, Aida. Pengaruh Metode Yadain Terhadap Daya Ingat: Kuasi Eksperimen Hafalan Juz amma pada siswa kelas 1 MI Darul Huffaz Cipacing Jatinangor Sumedang. *Sarjana Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2016.
- Muhtadi, Ali. Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu luqmanul hakim yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No 1, Tahun VIII, 2006.
- Nasihatun, siti. Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* Vol. 7, No. 2, Desember 2019. 322.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018)
- Wally, Marlina. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Studi Islam*: Vol. 10. No. 1. Juli 2021.
- Yudi pratama dan Egi septian, Pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal pendidikan islam Al-ilmu* Vol 4, no. 2, 2021.